

## Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore kota Palu

Fitriani<sup>1</sup>, Andrianus Krobo<sup>2</sup>, Indrawati<sup>3</sup>, Neli Aprianti<sup>4</sup>, Nofa Oktafiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>4</sup>STAI Al Amin, Indonesia.

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1597>

### Article Info

Received: 28 October 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 30 November 2025

### Correspondence:

[fitrianiubau14@gmail.com](mailto:fitrianiubau14@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Permainan tradisional bakiak, dengan variabel terikatnya adalah kemampuan motorik kasar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu sebanyak 30 anak, sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 anak didik dan kelompok A2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 15 anak didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ekklis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial parametrik uji *independent sampel t test*. Hasil analisis data menunjukkan permainan tradisional bakiak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $t_{hitung}(14.744) \geq t_{tabel}(2.048)$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara signifikan ada pengaruh penerapan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar anak didik TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

**Keywords:** Permainan Tradisional Bakiak, dan Motorik Kasar.

**Citation:** Fitriani, F., Krobo, A., Indrawati, I., Aprianti, N., & Oktafiana, N. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore kota Palu. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2382-2390. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1597>

### Pendahuluan

Anak usia dini dapat mengembangkan dan melatih motorik kasar dengan memainkan permainan tradisional bakiak, pertumbuhan saraf motorik kasar yang baik akan membantu anak lebih aktif, membuat kekebalan tubuh lebih baik. Anak-anak memiliki tubuh yang fleksibel, Olahraga yang baik menggunakan elemen bermain (Gardner, 1993). Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif.

Perubahan tidak hanya terjadi pada lingkungan sosial tetapi juga pada pola bermain anak-anak. Proses dan cara bermain anak-anak dari hari ke hari mengalami perkembangan. (Rahayu & Khasanah, 2017).

Bermain merupakan ciri khas pada anak usia dini, anak akan mendapatkan keceriaan dan mampu berekspresi bebas ketika bermain. Ada berbagai macam permainan yang bisa dimainkan oleh anak, salah satunya adalah permainan rakyat atau permainan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara

Email: [fitrianiubau14@gmail.com](mailto:fitrianiubau14@gmail.com)

dengan salah seorang guru mengutarakan bahwa:

”Motorik kasar anak ini pada umumnya sudah berkembang. Namun secara maksimal belum sesuai dengan harapan kami, Gerakan lokomotor pada anak masih kurang terstimulus secara optimal apalagi dalam permainan atau Gerakan membutuhkan keseimbangan dan kelincihan dan kami perhatikan yang belum berkembang seperti meloncat kedepan, berjalan di atas papan titian dan pada saat menangkap bola”. (Ulfianitasari, 2022, Oktober 10. Personal Interview).

Anak bosan dan tertekan dalam proses belajar, dengan bermain, pengalaman menggunakan benda konkret dapat mengembangkan pemahaman dalam memecahkan masalah, berinteraksi dengan teman, dan kemampuan menggunakan logika atau akal sehat. Serta dalam bermain pula masih ada yang belum berkembang dengan baik seperti keseimbangan dan meniti di atas papan titian masih terhitung kurang optimal padahal semestinya lokomotor tersebut sudah terbentuk dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, semua anak pasti menyukai kegiatan bermain sambil belajar, terutama anak usia dini. Pada anak usia dini bermain merupakan kegiatan mereka, kegiatan yang membuat anak senang. Dewasa ini sangat sedikit anak yang masih ingat ataupun tertarik memainkan permainan tradisional, pasti anak lebih memilih permainan modern yang menurut mereka lebih mudah dan mengasyikan, karena anak telah mengikutiperkembangan zaman yang terus maju dan meninggalkan sejarah. Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli yang disesuaikan dengan budaya daerah setempat.

Alasan peneliti memilih permainan tradisional bakiak, karena merupakan permainan yang mudah dimainkan dan mudah untuk dibuat, cara bermainnya berkelompok, sangat menyenangkan dan dapat menghibur. Selain itu, permainan tradisional bakiak juga dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti keseimbangan, kecepatan serta kekuatan anak. Permainan tradisional bakiak merupakan permainan yang mudah kita jumpai disekitar tempat tinggal, berbeda dengan permainan modern yang lebih banyak menggunakan biaya serta membuat anak menjadi malas melatih otot-otot besar, serta hanya merusak indera penglihatan.

Kemampuan motorik kasar anak didik di

kelompok A TK Melati Tondo belum berkembang secara optimal, tergambar dengan jelas dari gerakan meloncat dengan 2 kaki tidak bisa berdiri sempurna, disamping itu gerakan berjalan di atas papan titian juga masih terhitung belum baik, hal ini dikarenakan keseimbangan anak belum sempurna. Selanjutnya cara mengontrol gerak tubuh anak dalam permainan bakiak masih jauh dari apa yang diharapkan oleh guru, maka dari itu, perlu dilakukan suatu terobosan baru dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam hal pemilihan permainan untuk mengembangkan motorik kasar anak di kelompok A TK Melati Tondo Mantikulore kota Palu.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengkondusifkan kegiatan belajar dan mengajar adalah dengan menerapkan sistem belajar dan bermain. Salah satu permainan yang diterapkan dalam sistem belajar dan bermain kelompok A TK Melati Tondo Mantikulore kota Palu, yakni permainan tradisional bakiak. Permainan tradisional bakiak ini diharapkan mampu membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik yang ada di kelompok A TK Melati Tondo Mantikulore kota Palu. Sebab, secara otomatis anak akan aktif bergerak dan berkomunikasi selama mengikuti permainan tradisional bakiak. Dengan demikian, permainan tradisional bakiak dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu perkembangan motorik kasar pada anak

Merujuk pada fakta-fakta yang diungkapkan sebelumnya, penulis tertarik pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak. permainan tradisional merupakan permainan dari hasil penggalian budaya lokal yang menggunakan peralatan yang sederhana. Permainan tradisional tidak hanya mampu melatih otak, sosial dan emosional seseorang, tetapi juga melatih keseimbangan gerak dan ketangkasan tubuh. Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pentingnya pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini dan melalui permainan tradisional bakiak.

## Metode

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), karena peneliti menggunakan kelompok yang telah terbentuk secara alami. Menurut Ce Gunawan (2020) sisi penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta menampilkan dari hasilnya).

### b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati Tondo

Kecamatan Matikolore Kota Palu Penelitian ini dilakukan pada kelompok A yang terdiri dari dua kelas. Penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2022-2023 di bulan Mei-Juni 2023 dengan tema menyesuaikan dengan pelaksanaan tema pembelajaran yang sedang berlangsung Penelitian ini diawali dengan pra survey pada bulan Desember 2022.

#### c. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group* design didasarkan pada (Sugiyono, 2010) yang melibatkan duakelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu sebagai kelompok eksperimen yang dipilih secara random kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Dalam kelompok eksperimen dilakukan penerapan permainan tradisional bakiak dan kelompok kontrol tidak dilakukan permainan tradisional bakiak

#### d. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah hasil perhitungan atau pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik kelompok tertentu sekelompok obyek yang lengkap dan jelas, populasi diartikan sebagai generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek Subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, anak didik, orang tua, kepala sekolah sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dikelompok A TK Melati Tondo Mantikulore kota Palu melalui permainan tradisional bakiak. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di kelompok TK A Melati Tondo Mantikulore kota Palu berjumlah 30 anak.

Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi (Arikunto 2010: 120). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Sebaran sampel setiap kelas

Kelas	15	Kelas Experiment
A1		
Kelas	15	Kelas Kontrol
A2		

#### e. Variabel Penelitian

Variabel bebas (x) yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan tradisional bakiak (x).

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembangan motorik

kasar (Y).

#### f. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Perlakuan
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Lembar pengamatan aktivitas anak didik
5. Rubrik penilaian

#### g. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen
2. Reliabilitas Instrumen

Bagian metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi. Ia menjelaskan penggunaan metode penelitian, prosedur pelaksanaan, alat, bahan, atau instrumen harus dijelaskan dengan baik, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan sebagai bagian dari metode, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Misalnya, ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari badan artikel.

#### h. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam permainan tradisional bakiak yaitu *papan* yang panjang, serta tali atau ban yang dipasangkan di atas papan bakiak Hal ini diperuntukkan agar alat permainan alat tradisional bakiak menjadi tahan lama. Adajarak antara karet ban satu dengan yang lainnya. Hal ini agar peserta didik tidak akan mengalami cedera jika memainkannya. Bentuk Bakiak ini menyerupai sandal. Permainan ini terdiri dari 3 anggota setiap tim.

#### i. Teknik Analisis Data

Dengan langkah-langkah terdiri dari uji normalitas ini menggunakan uji *one-sample shapiro wilk* dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows* melalui taraf signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_1$  diterima, atau data berdistribusi normal. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, atau data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk *mengetahui* homogen atau tidak data kemampuan berpikir kritis awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *leven's Test of Equality of Variance* melalui bantuan *SPSS 23.0 for windows* dengan taraf kepercayaan 95%. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data homogen, namun jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak atau data tidak homogen.

Pengujian hipotesis merupakan prosedur untuk menentukan hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan SPSS 23.0 for windows dengan perumusan hipotesis nol.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**1. Gambaran Hasil Belajar Pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu**

Sebelum dilaksanakan kegiatan permainan

Tabel 2. Gambaran perkembangan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah perlakuan di kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen ( <i>Permainan Bakiak</i> )					
Pretest		Interval	Kategori	Posttest	
F	%			F	%
0	0,0	91-100	Berkembang Sangat Baik	8	53,3
0	0,0	81-90	Berkembang Sesuai Harapan	7	46,7
0	0,0	71-80	Mulai Berkembang	0	0,0
15	100	61-70	Belum Berkembang	0	0,0
15	100	Jumlah		15	100

Tabel 4.2 Gambaran perkembangan motori kasar sebelum dan sesudah perlakuan di kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol ( <i>Konvensional</i> )					
Pretest		Interval	Kategori	Posttest	
F	%			F	%
0	0,0	91-100	Berkembang Sangat Baik	0	0,0
0	0,0	81-90	Berkembang Sesuai Harapan	1	10,8
4	13,3	71-80	Mulai Berkembang	14	93,3
15	94,7	61-70	Belum Berkembang	0	0,0
15	100	Jumlah		15	100

**a. Gambaran Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Didik Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional Bakiak**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen permainan

tradisional bakiak akan dilakukan pretest pada motorik kasar anak pada kedua kelas, setelah diperoleh nilai pretest anak didik maka dilanjutkan dengan melakukan kegiatan permainan bakiak sebanyak tiga kali pertemuan dan kelompok yang tidak menerapkan kegiatan motorik kasar menggunakan permainan bakiak sebanyak satu kali pertemuan. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan post test untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil pelaksanaan pre test dan post test pelaksanaan permainan tradisional bakiak sebagai berikut:

tradisional bakiak dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* kedua kelas memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kualifikasi belum berkembang dan mulai berkembang dengan kategori nilai antara 61-70%. Dari data ini menunjukkan bahwa

kemampuan motorik kasar anak yaitu: a) belum mampu berjalan dengan cepat menggunakan permainan tradisional bakiak b). Belum mampu berjalan dengan cepat, mengkoordinasikan gerakan tubuh (koordinasi antara gerakan melangkah, dan gerakan mengayunkan tangan dengan tubuh anak) dengan bimbingan guru c). belum mampu berjalan dengan cepat, mengkoordinasikan gerakan tubuh (koordinasi antara gerakan melangkah, dan gerakan mengayunkan tangan dengan tubuh

anak). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen permainan bakiak kelompok kontrol sebelum mengikuti pembelajaran rendah dan memiliki nilai yang homogen.

**b. Gambaran Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Didik Sesudah Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional Bakiak**

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan motorik kasar dengan kegiatan permainan tradisional bakiak, kemampuan motorik kasar anak didik mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan kegiatan motorik kasar dengan

Tabel 4. Hasil uji normalitas data post test kelas eksperimen dan kontrol

	Metode Belajar	Shapiro-Wilk			Kesimpulan
		Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar	Eksperimen	.922	15	<b>.220</b>	Normal
	Kontrol	.909	15	<b>.136</b>	Normal

permainan tradisional bakiak, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 orang anak didik dengan nilai persentase 46,7% karena tersebut sudah mampu melakukan kegiatan motorik kasar dengan permainan tradisional bakiak dan arahan guru, pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 8 orang anak dengan nilai persentase 53,3% karena 8 orang anak tersebut mampu memainkan permainan tradisional bakiak. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan kegiatan motorik kasar tanpa permainan tradisional bakiak pada kategori mulai berkembang (MB).

**2. Uji Hipotesis Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Pada Motorik Kasar Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas independent sample t test menggunakan statistik Shapiro-Wilk, yang dikategorikan normal jika Sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh 0,210 dan dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen data berdistribusi normal, karena Sig.0,210>0,05. Pada kelas kontrol diperoleh Sig.0,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena Sig.0,131> 0,05.

b. Uji Homogenitas

Kriteria pengujian homogenitas, yaitu jika Sig>0,05, maka varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berasal dari varians yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji homogenitas diperoleh nilai Sig.0,055, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen, karena nilai Sig.0,055> 0,05.

Tabel 5. Hasil homogenitas data post test kelas eksperimen dan kelaskontrol  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.026	1	15	.055

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Hasil uji hipotesis independent sample T. Test perbedaan perkembangan kemampuan motorik kasar anak didik kelas eksperimendan kelas kontrol

**Group Statistics**

	Metode Belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	15	<b>89.80</b>	2.555	.664
	Kontrol	15	<b>78.67</b>	1.689	.450

Berdasarkan tabel 4.5 pada kelas eksperimen dihasilkan nilai rata 89.80 sedangkan pada kelas kontrol dihasilkan nilai 78.67 sehingga diketahui

selisih perbedaan kemampuan motorik kasar anak didik dengan selisih 11.13.

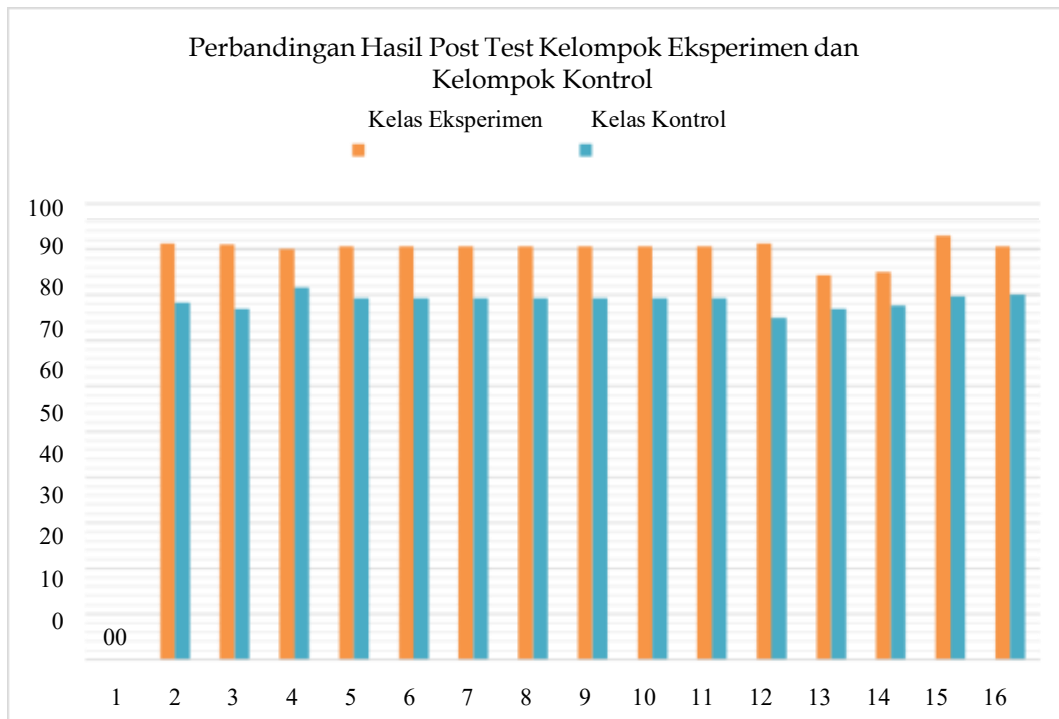
**Table 7. Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.026	.055	<b>14.74</b>	28	<b>.000</b>	11.133	.755	9.587	12.680
	Equal variances not Assumed			14.74	23.97	<b>.000</b>	11.133	.755	9.575	12.692

Dari tabel 4.6 hasil perhitungan kemampuan motorik kasar  $t_{hitung} = 14.744$  dan hasil nilai  $t_{tabel} = 2.048$ . Dari data tersebut terlihat  $t_{hitung}(14.744) > t_{tabel} (2.048)$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ , dan ada perbedaan rata-rata antara kegiatan eksperimendengan nilai mean 89,80 dan kelas kontrol dengan nilai mean 78,67. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa secara signifikan ada perbedaan pengaruh penerapan

pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional bakiak dan tanpa menggunakan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar anak didik di kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Matikulore Kota Palu. Sementara pada nilai perbedaan rata-rata juga menunjukkan perbedaan dengan selisih 12,133.

Berikut ini grafik perbedaan *mean* dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan *post test*.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Pembahasan**

**1. Gambaran Hasil Perkembangan Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Permainan Tradisional Bakiak di Kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu**

Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan soal pre-test yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik kasar anak setelah pre-test diberikan kepada anak peneliti memulai kegiatan permainan tradisional bakiak. Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan post-test sesuai dengan kegiatan awal yakni penerapan permainan tradisional bakiak. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (tanpa penerapan permainan tradisional bakiak) prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan memberikan pembelajaran secara konvensional, kemudian diberikan tes akhir (*post-test*) yang pada tahap sebelumnya juga diberikan pre-test guna mengetahui kemampuan motorik kasar anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Pre-test yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hanya sebagai alat pengukur kemampuan motorik kasar sebelum masuk ke dalam kegiatan permainan yang akan diberikan peneliti, jadi nilai yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai dari *post-test*.

Hasil dari nilai *post-test* inilah peneliti menjadikan dasar untuk mengetahui kemampuan

motorik kasar anak setelah ada treatment pada kelas eksperimen dan tidak adanya treatment pada kelas kontrol. Treatment diberikan pada saat jam kegiatan inti. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu "permainan tradisional bakiak" dan variabel terikatnya yaitu "kemampuan motorik kasar anak".

Permainan fisik anak TK merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan oleh karena itu perlu dilakukan suatu metode pengembangan yang mendukung perkembangan tersebut menjadi optimal, pengembangan kemampuan motorik kasar akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat melakukan hal itu.

**2. Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan tradisional bakiak berpengaruh terhadap motorik kasar anak, dimana nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelas kontrol serta nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional bakiak berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Permainan tradisional sangat berguna bagi peningkatan kemampuan fisik motorik anak khususnya pada perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan melalui alat permainan tradisional salah satunya dapat melatih motorik kasar.

Denok, Istiklaili & Nuryati yang berjudul Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4- 5 Tahun Di Kb Tunas Marenggeng Desa Sindangwangi Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, nampak pada siklus I nilai keseimbangan 45% menjadi 65%, kekuatan kaki 50% menjadi 60%, kelincahan 40% menjadi 60%. Pada Siklus II, keseimbangan naik menjadi 85%, kekuatan kaki naik menjadi 80%, kelincahan naik menjadi 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan bakiak mampu meningkatkan kemampuan motoric kasar anak.

### Kesimpulan

1. Kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu sebelum dan sesudah perlakuan permainan tradisional bakiak mengalami perkembangan dengan mencapai nilai ketuntasan rata-rata dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dimana sebelum perlakuan terdapat 15 anak didik masuk dalam kategori BB dan setelah perlakuan terdapat 8 anak didik masuk kategori BSB dan 7 anak didik masuk kategori BSH.
2. Kemampuan motorik kasar anak di kelas kontrol kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu sebelum dan sesudah perlakuan permainan tradisional bakiak mengalami perkembangan dengan mencapai nilai ketuntasan rata-rata dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dimana sebelum perlakuan terdapat 15 anak didik masuk dalam kategori BB dan setelah perlakuan terdapat 8 anak didik masuk kategori BSB dan 7 anak didik masuk kategori BSH.
3. Ada pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar di kelompok A TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu hasil pengujian hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}(14.744) > t_{tabel}(2.048)$ , hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan (nyata) antara rata-rata hasil kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Daftar Pustaka

- Amridha, & Rahyuddin JS. (2020). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 8.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age* 2(1), 32.  
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53-61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 9 (2003).  
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Modul PLPG: Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laely, K., & Yudi, D. (2017). Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *University Research Colloquium*, 254.
- Lestari, W., & Andira, C. A. (2021). Implementasi Sikap Kerjasama Pada Permainan Bakiak. *GENTA MULIA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 268-269.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak..* Prenadamedia Group.
- Marlina, L., & Murtopo, A. (2022). Hubungan Antara Permainan Tradisional Bakiak dalam Melatih Motorik Kasar pada Anak Kelompok B di PAUD Anak Soleha Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9714-9718.
- Melia Novita, I. dan A. T. N. (2021). Pengembangan Alat Permainan Tradisional Bakiak Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Anak di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 7.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 87-94.
- Nurwati. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Nidi Melalui Permainan tradisional Pada Kelompok B Tk Islam Silmi Samarinda. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 28-41.  
<https://doi.org/10.24903/jw.v3i2.26>
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior.

- Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217. L. No. 1–7, 29 (2014). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Prantoro, Gian. (2015). Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(3), 49–58.
- Rahayu, D. F., & Khsanah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Ketangkasan Gerak Lokomotor Anak Melalui Permainan Ranjau Pintar Pada Kelompok a Tk an Nur Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1640>
- Rahman, T., Deska, S., & Cahyani, D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 3.
- Robinson, L. E., Stodden, D. F., Barnett, L. M., Lopes, V. P., Logan, S. W., Rodrigues, L. P., & D'Hondt, E. (2015). Motor Competence and its Effect on Positive Developmental Trajectories of Health. *Sports Medicine*, 45(9), 1273–1284. <https://doi.org/10.1007/s40279-015-0351-6>
- Rodiyah. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3 - 4 Tahun Melalui Permainan Engklek Di Pos Paud Terpadu Madani Surabaya. *Motoric*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.890>
- Samuel S. Lusi dan Risky Arnoid Nggili. (2013). *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. CV Andi Offset.
- Saul McLeod. (2022). *Piaget's Stages of Cognitive Development*. Symply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/piaget.html>
- Setiawan, Agus. (2016). Identifikasi Faktor Penghambat Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Percobaan Wates Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siska, S. D., & Chairilisyah, D. (2017). Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud As-Shifa Citra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*